

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri

Kepala sekolah MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri menjalankan berbagai peran penting dalam mengatasi konflik antar peserta didik. Peran tersebut meliputi:

- a. Sebagai pemimpin: kepala sekolah menggerakkan guru dan seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama membina karakter peserta didik, meskipun tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menangani konflik.
- b. Sebagai pengawas: kepala sekolah memantau, membina, dan mengarahkan guru dalam menyikapi dinamika sosial peserta didik, serta memastikan proses pembelajaran mendukung pembentukan akhlak.
- c. Sebagai pendidik: kepala sekolah terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan karakter dan penyelesaian konflik dengan pendekatan edukatif.
- d. Sebagai pencipta iklim kerja: kepala sekolah membangun suasana sekolah yang kondusif, nyaman, dan religius sehingga menjadi lingkungan yang mendukung pencegahan dan penyelesaian konflik secara damai.

2. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri mengacu pada pendekatan teori Rahim (2001), yang terdiri dari lima strategi penyelesaian konflik. Dari kelima strategi tersebut, kepala sekolah menerapkan:

- a. Strategi mengintegrasikan: sebagai strategi utama, dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam klarifikasi dan penyelesaian konflik secara kolaboratif dan mendidik.
- b. Strategi mengakomodasi: digunakan pada konflik ringan, dengan memberi ruang pada siswa untuk menyelesaikan secara damai demi menjaga suasana emosional yang sehat.
- c. Strategi kompromi: diterapkan ketika dua pihak tidak mencapai kata sepakat, sehingga kepala sekolah memfasilitasi kesepakatan tengah yang adil.

Sementara itu, strategi memaksa dan menghindar tidak digunakan, karena tidak sesuai dengan pendekatan pembinaan karakter dan gaya kepemimpinan yang demokratis di sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di MI Miftakhul Huda Tinalan Kota Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan terus memperkuat sistem pengawasan melalui buku bimbingan siswa yang selama ini telah dikelola langsung oleh kepala sekolah. Buku tersebut sebaiknya tidak hanya mencatat kasus serius, tetapi juga mencatat konflik ringan dan perkembangan hasil pembinaan, agar proses monitoring dapat lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan data dari buku bimbingan siswa dengan data dari administrasi kelas sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan meningkatkan keaktifan dalam mencatat setiap kejadian penting dalam administrasi kelas, termasuk konflik antar siswa, walaupun tergolong ringan. Pencatatan yang konsisten akan membantu kepala sekolah dalam proses supervisi dan pembinaan. Koordinasi antara guru dan kepala sekolah juga perlu dijaga agar semua kasus bisa tertangani secara tepat waktu dan menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa meneliti lebih lanjut tentang efektivitas keterlibatan kepala sekolah dalam pembinaan konflik siswa, serta mengeksplorasi bagaimana pengaruh program-program berbasis agama seperti ngaji Alala terhadap pembentukan karakter siswa dan pengurangan konflik di lingkungan sekolah.